

HUBUNGAN STRESS KERJA DENGAN PERILAKU MEDIKASI DI RUANG AL-QOMAR DAN ASY-SYAM RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA

Sigit Iswanto*
Okti Sri Purwanti **

Abstract

Research background: room of Al-Qomar and Asy-Syam have the high stressor. Job system which is not well design, can cause the sigh subjektive, heavy work load, is not effective and inefficient which is on its innings can generate the work, so that downhill work productivity. Target of research is analysis the relation between stress work behaviorally medication of nurse in Al-Qomar and Asy-Syam Room of Islamic Hospital Surakarta. This research is including type of research of observational and explanatory because direct observation researcher and analysis the relation stress work behaviorally medication. This research use the instrument research in the form of questioner and checklist. This research take the sample 22 respondent by taking entire or all population. Analysis this research use the formula of correlation by using level signifikansi (α : 0,05). Result the research is: there are relation which signifikan between variable stress work the (work load, situation work, and relation interpersonal) behaviorally medication in Al-Qomar and Asy-Syam room in Islamic Hospital of Surakarta, with the value $r_{count} = -0,856$ and α : 0,000. so that excelsior stress work hence progressively lower the behavior medication. Referring to research result which have been conducted by hence researcher have the suggestion to related or relevant institution to be able manage the stress nurse so that expected can improve the performance, behavioral and quality of job. Need the existence of furthermore research to know the other factors causing behavioral degradation medication.

Keyword: work stress, behaviorally medication

* Sigit Iswanto :

Perawat Rumah Sakit Islam Surakarta. Jln Ahmad Yani Pabelan Kartasura iswantoproject@yahoo.com

** Okti Sri Purwanti

Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln Ahmad Yani Tromol Pos 1 Kartasura

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan yang sering bertemu dengan pasien akan memungkinkan terjadinya stress. Semakin banyak jumlah pasien yang dirawat dan semakin beragamnya penyakit dan tingkat kebutuhan yang tinggi dari pasien dan keluarga akan memicu terjadinya stress. Ketidak-mampuan seorang perawat akan sangat berdampak pada sistem pelayanan yang diberikan dan juga akan mempengaruhi perilaku kerja mereka. Perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam menghadapi berbagai aspek dalam lingkungan kerja antara lain lingkungan fisik dan *psikososial*. Lingkungan fisik berupa terdapatnya berbagai jenis pasien dan penyakit, area kerja yang luas, dan kebisingan dari penunggu pasien karena jam besuk yang relatif tidak dibatasi menjadikan beban kerja yang meningkat, tanggung jawab yang kurang. Hubungan *interpersonal* yang kurang baik antar karyawan, tuntutan yang tinggi dari pasien, serta

pembuatan keputusan yang harus cepat dan tepat untuk menolong yang merupakan sumber *stress psikososial*.

Hasil pendataan yang dilakukan bagian catatan medik Rumah Sakit Islam Surakarta selama tahun 2005, didapatkan hasil jumlah pasien yang masuk ruang Al-Qomar sebanyak 919 pasien. Hasil tersebut didapat dari bulan Januari 96 pasien, february 84 pasien, Maret 75 pasien, April 71 pasien, Mei 70 pasien, Juni 78 pasien, Juli 75 pasien, Agustus 100 pasien, september 89 pasien, Oktober 87 pasien, November 94. Kapasitas tempat tidur sebanyak 16 bed dan jumlah perawat sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk bangsal Asy-Syam sebanyak 625 pasien. Hasil tersebut didapat dari bulan Januari 65 pasien, february 50 pasien, Maret 61 pasien, April 57 pasien, Mei 61 pasien, Juni 45 pasien, Juli 55 pasien, Agustus 72 pasien, september 55 pasien, Oktober 52 pasien, November 52. Kapasitas tempat tidur sebanyak 12 bed dan jumlah perawat sebanyak 10 orang.

Jumlah perawat ruang Al-Qomar dan Asy-Syam yang terdiri dari 22 perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan lamanya masa kerja serta pengalaman yang diperoleh akan semakin menjadi pemicu terhadap munculnya stress dimana akhirnya akan menurunkan kinerja dari perawat itu sendiri. Dari data yang diperoleh oleh peneliti jumlah perawat 22 orang terdiri dari: Satu orang pendidikan Sarjana Perawat, delapan belas orang pendidikan D III Perawatan, tiga orang pendidikan SPK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama bekerja di Rumah Sakit Islam Surakarta, dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam, menunjukkan bahwa ada beberapa Fenomena yang terjadi berkaitan dengan stress kerja diantaranya:

1. Tingginya jumlah pasien mondok di Rumah Sakit Islam Surakarta khususnya pada bangsal bedah ruang Al-Qomar dan Asy-Syam,
2. Banyaknya pasien yang memerlukan tindakan perawatan luka,
3. Pada saat medikasi berlangsung kepala bangsal harus ikut turun tangan sendiri untuk membantu kerja perawat pelaksana,
4. Tingkat pendidikan dan lama masa kerja yang berbeda,
5. Kurangnya perhatian terhadap alat perlindungan diri yang ada,

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat diruang Al-Qomar dan Asy-Syam memiliki *stressor* yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan *psikososial yang tinggi* dari pekerjaannya. Ketidak mampuan perawat dalam menjawab tuntutan lingkungan akan menimbulkan situasi stress dalam lingkungan kerja sehingga secara sadar ataupun tidak, dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku perawat itu sendiri. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan stress kerja dengan perilaku perawat khususnya tindakan medikasi (perawatan luka) perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta.

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena yang terjadi di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta, maka peneliti merumuskan masalah adakah hubungan antara stress kerja dengan perilaku medikasi (perawatan luka) perawat di bangsal bedah ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stress kerja dengan perilaku medikasi perawat di ruang

Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, manfaat praktis. Bagi Istitusi Rumah Sakit: penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang stress kerja perawat dan perilaku medikasi (perawatan luka) perawat ruang Al-Qomar dan Asy-Syam sehingga mampu memberikan informasi dalam upaya pengembangan dan peningkatan perawatan khususnya dalam mencegah dan mengelola stress bagi perawat di Ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *observasional* karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subyek penelitian tetapi peneliti hanya memberikan penilaian terhadap responden dengan cara observasi langsung terhadap responden.

Metode yang digunakan adalah metode *eksplanatif* yaitu peneliti akan menjelaskan atau menganalisis hubungan antara stress kerja dengan perilaku *medikasi* (perawatan luka) perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta.

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti

Populasi pada penelitian adalah semua perawat yang ada di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta sebanyak 22 orang perawat dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi.

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas stress kerja perawat dan variabel terikat yaitu perilaku medikasi perawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu. Kuesioner untuk menilai karakteristik responden dan variabel stress kerja sedangkan instrumen yang lain adalah dengan checklist yaitu untuk menilai perilaku medikasi perawat.

Penilaian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada kuesioner menggunakan skala linkert dan pada checklist menggunakan skala Guttman.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan korelasi product moment dari pearson. Penggunaan uji ini dimulai dari

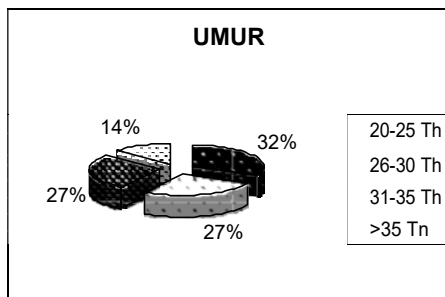
pengumpulan data dan kemudian dilakukan uji kenormalan data dengan uji kolmogorov smirnov untuk menilai distribusi data normal atau tidak.

Setelah data yang diolah dinyatakan berdistribusi normal kemudian data dilakukan pengolahan untuk uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi product moment pearson, menggunakan program komputer SPSS versi 13.00 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawat, subjek penelitian ini adalah semua perawat Al-Qomar dan Asy-Syam sebanyak 22 perawat. Karakteristik perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam di Rumah Sakit Islam Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Umur



Gambar 1. Deskriptive Umur Responden

Gambaran umur responden dapat dilihat dari persentase di atas dideskripsikan menjadi: 7 perawat (20-25 th) sebanyak 32%, 6 perawat (26-30 th) sebanyak 27%, 6 perawat (31-35 th) sebanyak 27%, dan 3 perawat (>35 th) sebanyak 14%. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam mempunyai usia yang cukup produktif.

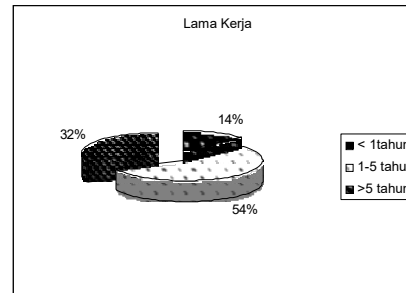
a. Jenis Kelamin

Mayoritas jenis kelamin responden adalah wanita sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 68%, sedang responden pria 7 orang dengan persentase sebesar 32%.

b. Tingkat Pendidikan

Mayoritas perawat adalah D III keperawatan sebesar 19 responden dengan persentase sebesar 86%, sedang responden dengan pendidikan SPK sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 14%. Menurut Depkes (1999), perawat profesional adalah perawat dengan pendidikan D III perawatan. Jadi karena perawat Al-Qomar dan Asy-Syam mayoritas adalah D III

c. Lama kerja



Deskriptive Lama Kerja

Sebagian besar responden telah bekerja antara 1-5 tahun sebesar 12 orang dengan persentase 59%, sedangkan lama kerja yang paling sedikit adalah kurang dari 1 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 14%. Semakin lama kerja seseorang maka akan meningkat pengalaman kerjanya sehingga menurunkan derajat stress kerja mereka menurut Sutan (2004).

d. Status perkawinan

Sebagian besar responden telah menikah sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 59%, sedangkan yang belum menikah sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 41%. Sedangkan perawat tidak ada yang duda atau janda. Menurut Sutan (2004), pekerja yang sudah menikah akan mampu mengontrol emosinya dan mampu bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.

e. Status kepegawaian

Status kepegawaian responden antara pegawai tetap dan pegawai kontrak adalah sama yaitu masing masing 11 orang atau 50 %. Status kepegawaian yang sama antara pegawai kontrak dan pegawai tetap menunjukkan adanya keseimbangan antara perawat sehingga dapat menjadikan kontrol dan bukan sebagai anak tiri.

Hasil penelitian beban kerja di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta menggambarkan bahwa 12 responden menunjukkan beban kerja tinggi dan 10 responden menunjukkan beban kerja rendah. Hasil tersebut dapat diartikan lebih dari 50 % responden menyatakan beban kerja tinggi

Hasil penelitian situasi kerja di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta, 12 responden menunjukkan situasi kerja tinggi dan 10 responden menunjukkan situasi kerja rendah. Hasil tersebut dapat diartikan lebih dari 50 % responden menyatakan situasi kerja tinggi.

Hasil penelitian di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta menggambarkan bahwa 11 responden menunjukkan hubungan interpersonal tinggi dan 11 responden menunjukkan hubungan interpersonal rendah.

Hasil penelitian stress kerja didapatkan bahwa 12 responden menunjukkan stress kerja tinggi dan 10 responden menunjukkan stress kerja rendah.

Hasil penelitian perilaku medikasi di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta didapatkan bahwa 11 responden menunjukkan bagus dan 11 responden menunjukkan perilaku medikasi kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *sub variabel* beban kerja dengan 22 responden ditemukan hasil mean: 688 dan skor yang di harapkan: 1144 dengan nilai minimum 30 dan maximum 39. Hasil yang didapatkan adalah = $\frac{688}{1144} \times 100\% = 60\%$.

1144
Penentuan kategori beban kerja berdasarkan pendapat Sugiono (2005) yaitu kategori rendah. Hasil ini sesuai dengan pendapat Suwandi (1999), bahwa perbedaan respon pada individu dipengaruhi oleh maturitas, potensi stressor, sosial budaya, dan tipe kepribadian.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa situasi kerja di bangsal Al-Qomar dan Asy-Syam sesuai dengan hasil perhitungan secara statistik adalah diperoleh skor hasil: 547 dan skor total : 792.

Hasil perhitungan adalah: $\frac{547}{792} \times 100\% = 69\%$

Penentuan kategori situasi kerja berdasarkan pendapat Sugiono (2005) yaitu kategori sedang. Menurut Riggio (1990) menyatakan stress kerja menunjukan keadaan ketegangan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang berat. Sistem kerja yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan keluhan subyektif, beban kerja berat, tidak efektif dan tidak efisien yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketidakpuasan bekerja, sehingga produktivitas kerja atau kinerja menurun (Bina Diknakes, 2001).

Berdasarkan dari hasil perhitungan secara statistik maka dapat diketahui skor hasil = 436 dan skor total = 616 dengan nilai minimum 19 dan nilai maximum 25.

Hasil perhitungan adalah : $\frac{436}{616} \times 100\% = 71\%$

Penentuan kategori hubungan interpersonal berdasarkan pendapat Sugiono (2005) yaitu kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan

data stress kerja yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari ditemukan skor hasil: 1671 dan skor total 2024 menunjukkan tingkat stress perawat Al-Qomar dan Asy-Syam kategori tinggi.

Hasil perhitungan = $\frac{1671}{2024} \times 100\% = 82\%$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mc. Grath (1989), menemukan kesepakatan tentang sumber stress dalam bidang keperawatan yakni: 67 % responden menyatakan waktu tidak mencukupi untuk melakukan tugas secara memuaskan, 54 % menyatakan rasio antara pelayanan dan sumber-sumber, 46 % menyatakan batas waktu ditentukan orang lain (Abraham dan Stanley, 1997).

Penelitian yang dilakukan pada responden tentang perilaku medikasi didapatkan skor hasil: 444 dan skor total : 770. Penentuan kategori perilaku medikasi berdasarkan pendapat Sugiono (2005).

Hasil perhitungan = $\frac{444}{770} \times 100\% = 57\%$

770
Penelitian yang dilakukan Mc. Grath (1989), menemukan kesepakatan tentang sumber stress dalam bidang keperawatan yakni: 67 % responden menyatakan waktu tidak mencukupi untuk melakukan tugas secara memuaskan, 54 % menyatakan rasio antara pelayanan dan sumber-sumber, 46 % menyatakan batas waktu ditentukan orang lain (Abraham dan Stanley, 1997).

Untuk mengetahui jenis data didistribusikan secara normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari data didapatkan skor beban kerja (0,639), situasi kerja (0,791), hubungan interpersonal (0,797), stress kerja (0,844), perilaku medikasi (0,940). Data dapat di kategorikan berdistribusi normal sehingga di dalam penentuan uji hubungan digunakan *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil pengujian hubungan antara variabel stress kerja dengan perilaku medikasi digambarkan dengan menggunakan grafik *scatter plot* sebagai berikut.

1. Hub beban dan perilaku medikasi

Hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku medikasi ini ditunjukkan dengan besarnya nilai $r = -0,877$ dan α yang diperoleh adalah 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan perilaku medikasi karena $\alpha < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hardjana (1995) yang menyebutkan beberapa faktor beban kerja seperti tuntutan pekerjaan yang tinggi, perhatian yang lebih pada penanganan pasien,

tingkat kesembuhan pasien rendah akan mempengaruhi stress kerja perawat yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja dan mengakibatkan perubahan perilaku.

2. Hub situasi Kerja dan perilaku

Terdapat hubungan antara situasi kerja dengan perilaku medikasi yang dapat dilihat dari besarnya $r = -0,897$ dan α yang diperoleh yaitu $0,000$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan karena $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan situasi kerja berhubungan dengan perilaku medikasi..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara situasi kerja dan perilaku medikasi. Jadi dapat disimpulkan situasi kerja di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam mempengaruhi perilaku perawat dalam medikasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hardjana (1995) bahwa lingkungan tempat tinggal yang kumuh, gaduh dan sesak serta keadaan lingkungan yang dirasa mengancam atau merugikan dapat meningkatkan stress kerja perawat yang pada akhirnya produktivitas menurun.

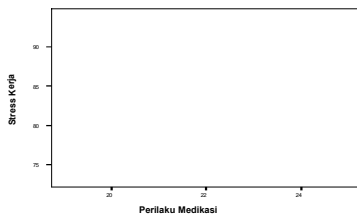
Riggio (1990) menyatakan bahwa stress kerja menunjukkan keadaan ketegangan yang disebabkan kondisi pekerjaan. Sedangkan menurut Behr and Newman *cit* Luthans (1992), menyebutkan stress kerja merupakan kondisi tidak menyenangkan dari interaksi pekerja dengan pekerjaannya yang membuat karyawan menyimpang dari normal.

3. Hub Interpersonal dgn perilaku

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal dengan perilaku medikasi yang dapat dilihat dari besarnya $r = 0,893$ dan α yang diperoleh yaitu $0,000$. Hal ini menunjukkan hubungan interpersonal berhubungan dengan perilaku medikasi.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Sutherland dan Cooper *cit* Smet (1994) bahwa masalah dalam berhubungan dengan orang lain adalah stressor yang potensial, seperti masalah dengan berhubungan dengan tim kerja lain bisa menimbulkan stress kerja sehingga mempengaruhi individu dalam bertugas.

4. Hub Stress kerja dan Perilaku



Scater Plot Stress Kerja dan Perilaku Medikasi Grafik penyebaran titik membentuk pola linear menunjukkan ada hubungan antara stress kerja dengan perilaku medikasi. Grafik tersebut menggambarkan semakin tinggi stress kerja maka semakin rendah perilaku medikasi Terdapat hubungan antara stress kerja dengan perilaku medikasi yang dapat dilihat dari besarnya $r = -0,856$ dan α yang diperoleh yaitu $0,000$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan karena $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan stress kerja berhubungan dengan perilaku medikasi.

Hubungan antara stress kerja dan perilaku medikasi di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam menunjukkan hubungan yang signifikan dimana dapat diartikan bahwa semakin tinggi stress kerja maka semakin turun perilaku medikasi perawat di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam.

Menurut Koch *cit* Dewi, (1998) juga mengemukakan bahwa stress yang dialami seseorang tidak hanya mempengaruhi kesehatan mentalnya saja tetapi juga mempengaruhi cara-cara individu dalam melakukan tugas dan pekerjaannya.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara stress kerja dan kinerja juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lain diantaranya motivasi, kepuasan kerja, kondisi fisik kerja sistem kompensasi, desain pekerjaan, aspek ekonomi, dan teknis yang diterapkan (Handoko, 2000).

Hubungan antara stress kerja dan perilaku medikasi ini diperkuat oleh pendapat Abraham and Stanley (1997) bahwa stress kerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi, hubungan interpersonal yang gagal, waktu kerja yang kurang memadai. Sehingga akan mempengaruhi kinerja karyawan (Hasibuan 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian , maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawat ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta memiliki gambaran stress kerja dalam kategori tinggi.
2. Perawat Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam Surakarta memiliki gambaran perilaku medikasi dalam kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara *variabel* stress kerja (beban kerja, hubungan interpersonal, dan situasi kerja) dengan perilaku medikasi di ruang Al-Qomar dan Asy-Syam Rumah Sakit Islam.

Berkaitan dengan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada:

- a. Instansi Rumah Sakit: Pengelolaan stress kerja secara *konstruktif* sangat diperlukan untuk mempertahankan perilaku yang sesuai dengan standart perawatan dan akan meningkatkan kinerja dari perawat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Instansi Perawatan: dengan banyaknya stress kerja di lingkungan Rumah Sakit diharapkan perawat mampu mengelola stress yang didapat yang pada akhirnya tidak menurunkan kualitas kinerja perawat.
- c. Saran untuk mengurangi stress kerja perawat perlu dipertimbangkan beban kerja yang diberikan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan sehari-hari.
- d. Peningkatan hubungan interpersonal yang baik perlu ditingkatkan sehingga tercapai lingkungan kerja yang baik dan kekeluargaan dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi situasi kerja yang mendukung tercapainya produktivitas kerja, sehingga sebagai perawat harus mampu mengurangi stress bagaimanapun kondisinya.
- e. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stress kerja dan perilaku medikasi perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (1994). *Standar Asuhan Keperawatan*. Direktorat RSU & Pendidikan. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Jakarta
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abraham, C, Stanley, E. (1997). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Azwar, Asrul. (2002). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dewi, S. (1998). *Stress Kerja Dan Performansi Kerja Pada Karyawan PT. Berca Indonesia Cilegon*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Psikologi UGM
- DPP PPNI. (1999). *Keperawatan Dan Praktek Keperawatan* . DPP PPNI. Jakarta
- Hamid, A , S. (2001). *Peran PPNI Dalam Pemantapan Keperawatan Sebagai Profesi*. PP PPNI JATIM.
- Luthans. (1992). *Organizational Behaviour*. Mc. Grow-Hill. Toronto
- Makmur, Sutan (2004). *Menempatkan Mata Hati bagi Pengembangan SDM di Daerah Perbatasan*. Jakarta. <http://www.Depnakertrans.go.id>
- Purwanti, M.U. (2000). *Hubungan Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Periksa IRD RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). PSIK UGM. Yogyakarta
- Rekam Medik (2005). *Catatan Medik Rawat Inap Bangsal Al-Qomar Dan Asy-Asyam* . Rumah Sakit Islam Surakarta. Surakarta.
- Suwandi (1999) *Manusia dan Stress Dalam Kehidupan* . Rineka Cipta. Jakarta
- Saminem (2005). *Identitas Wanita Indonesia*. Jakarta. <http://www.ummigroup.co.id>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo. Jakarta